

MENJAJAKI KODE ETIK PENELITIAN SOSIOLOGI

Maria E. Pandu

ABSTRAK

Ketika ilmu-ilmu sosial yang objek/subjeknya adalah masyarakat, dimana masyarakat terdiri atas individu manusia (*human being*) maka perlu ada suatu kode etik penelitian. Kode etik ini seyogyanya diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh peneliti agar tidak mengorbankan dan merugikan pihak objek/subjek penelitian. Banyak peneliti ataupun masyarakat memberikan kesaksian bahwa tidak semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siapa saja menjaga "kemitraan" antara peneliti dengan objek/subjek penelitian. Sebenarnya hal ini dapat dilakukan dengan adanya kode etik penelitian, di mana isu-isu etika sangat penting untuk pengembangan hubungan sehat antara peneliti dengan yang diteliti.

Kata Kunci: Kode etik, penelitian dan kemitraan

A. Pendahuluan

Ilmu - ilmu sosial dinamakan demikian karena ilmu - ilmu tersebut mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari. Demikian juga sosiologi dikategorikan sebagai ilmu sosial karena objeknya juga masyarakat atau kehidupan bersama tersebut, walaupun seyogyanya ada perbedaan tertentu antara sosiologi dengan ilmu sosial lainnya (Soekanto Soeryono,1982 : 4).

Ada perbedaan antara pengetahuan, ide dengan ilmu pengetahuan dimana ilmu pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistemik dengan penggunaan kekuatan pemikiran, pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis. Pada dasarnya ilmu pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Hasrat ingin tahu ini muncul disebabkan oleh karena banyak sekali aspek kehidupan tentang

manusia, masyarakat yang masih gelap. Untuk hal tersebut cara mengatasinya melalui penelitian ilmiah.

Penelitian ilmiah ini merupakan salah satu cara untuk menyalurkan hasrat ingin tahu manusia mengenai aspek - aspek kehidupan tentang manusia, masyarakat yang masih gelap tersebut .

Ada sarjana peneliti yang mengartikan penelitian sebagai suatu usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta -fakta baru (Suparmoko, 1991:11). Selanjutnya berdasarkan tujuannya penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai sesuatu objek



b. Penelitian yang bersifat analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu pendapat (Suparmoko, 1991:1).

Sedangkan ditinjau dari ciri-cirinya, penelitian dapat bersifat antara lain:

- a. Penelitian bersifat ilmiah; artinya melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan berupa fakta yang diperoleh secara objektif.
- b. Merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus sebab hasil suatu penelitian selalu dapat berlanjut atau dilanjutkan dengan penelitian lain (Wasito Hermawan, 1992 :7).

S e y o g y a n y a t a h a p - t a h a p d a n

prosedur-prosedur suatu penelitian ilmiah pada rumpun ilmu sosial relatif sama, walaupun apabila ditelusuri secara lebih rinci objeknya yang berupa masyarakat ada perbedaan – perbedaan, misalnya saja apabila Sosiologi menyelidiki masyarakat – masyarakat modern yang sudah kompleks sedangkan apabila Antropologi memusatkan perhatiannya pada masyarakat – masyarakat yang masih sederhana taraf kebudayaannya (Soekanto Soeryono, 1982:15).

Namun demikian ketika ilmu-ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat, dimana masyarakat itu terdiri atas individu manusia maka tetap perlu suatu kode etik penelitian agar tidak merugikan objek tersebut.

B. Riwayat Munculnya Kode Etik Penelitian Dengan Objek Manusia

Agenda-agenda penelitian telah memberikan dampak yang penting di berbagai bidang kehidupan masyarakat selama abad ke-20. Masa hidup manusia menjadi lebih panjang dan tidak terlalu menderita karena kemajuan yang telah dicapai di bidang medis, perawatan

kesehatan dan obat – obatan, misalnya dengan ditemukan serta dipergunakannya vaksin, antibiotik, perbaikan gizi, obat penghilang rasa sakit.

Banyak keluarga yang pada saat ini memiliki barang-barang yang sangat meringankan pekerjaan rumah tangga terutama ibu-ibu rumah tangga pada khususnya dan manusia pada umumnya, misalnya *rice cooker*, *vacuum cleaner*, *computer*, laptop. Hal lain pula yaitu kemampuan untuk melintasi batas jarak fisik dan waktu telah dapat diatasi dengan jauh lebih cepat karena kemajuan yang dicapai oleh berbagai penemuan baru antara lain pesawat udara, telepon, telepon genggam, jaringan internet, dan lain sebagainya (Jarman, Jennifer & Sheva Medjuck, *Exploring Research Ethics*, 2003:3).

Kita memang menyadari dan mengakui bahwa munculnya pengetahuan baru melahirkan berbagai manfaat, namun demikian masyarakat di seluruh dunia semakin banyak yang mengungkapkan keprihatinan mereka tentang cara-cara memperoleh pengetahuan tersebut. Sekelompok masyarakat tertentu memiliki posisi untuk merasakan berbagai manfaat dari hasil penelitian ilmiah, sementara itu banyak pula masyarakat lainnya yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian justru harus menanggung bahaya sebagai akibat penelitian, dan mereka ini tidak dapat memanfaatkan kemajuan yang diperoleh dari penemuan pengetahuan baru apapun yang berkembang dan telah digunakan.

Banyak peneliti maupun anggota masyarakat dapat memberikan kesaksian bahwa tidak semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siapa saja menjaga “kemitraan” antara peneliti dengan objek, sebenarnya hal ini dapat dilakukan dengan adanya kode etik penelitian, di mana isu – isu etika sangat penting untuk pengembangan hubungan sehat antara peneliti dengan yang diteliti.

Masalah – masalah etika sebenarnya sama tuannya dengan sejarah manusia sendiri dan sudah cukup banyak diskusi tentang masalah – masalah etika yang paling tepat untuk mengembangkan hubungan yang sehat di antara peneliti dengan masyarakat. Seyogyanya sejak awal kegiatan penelitian hendaknya sudah terjalin “kerjasama” untuk merancang penelitian yang terutama dan pertama berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat lalu kebutuhan peneliti itu sendiri (Jarman, Jennifer & Sheva Medjuck, *Exploring Research Ethics*, 2001:4). Namun hal di atas ini terkadang terlupakan oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun yang diteliti.

Salah satu hal dari proses penelitian yang banyak mendapat kritikan adalah tentang pemilihan objek/subjek penelitian, khususnya jika objek/subjek penelitian itu adalah manusia

Objek/subjek ini terlalu sering ditunjuk dari kalangan masyarakat marginal yang jauh dari kekuasaan di tengah masyarakat. Mereka tidak banyak merasakan manfaat dari proses penelitian dan kadang bahkan sering menjadi terpapar terhadap bahaya sebagai akibat penelitian dimana mereka ikut terlibat atau dilibatkan.

Salah satu contoh bahaya yang harus diderita oleh objek/subjek penelitian terungkap di mata masyarakat pada akhir Perang Dunia II yaitu perlakuan NAZI terhadap para tawannya tanpa meminta ijin dari mereka yang menjadi objek percobaan NAZI. Sebagian besar orang – orang yang berada di kamp konsentrasi NAZI pada akhirnya meninggal karena luka – luka yang mereka derita sebagai akibat dari percobaan yang dilakukan, sementara yang lain menderita cacat seumur hidup.

Kegusaran masyarakat akhirnya mendorong munculnya kode etik internasional untuk melakukan penelitian ilmiah, yang disebut Kode Etik *Nuremberg* (Jarman, Jennifer & Sheva Medjuck, *Exploring Research Ethics*, 2001:5).

Sejak itu, Kode Etik Nuremberg ini telah banyak dikembangkan di berbagai negara di mana penelitian dengan objek/subjek manusia dilakukan terutama di bidang kedokteran. Di bidang kedokteran saat ini sudah ada kesepakatan yang cukup tegas bahwa kegiatan-kegiatan penelitian tertentu tidak d a p a t d i t e r i m a s e c a r a e t i s . A d a perlakuan-perlakuan yang harus dilakukan ketika penelitian akan dilakukan misalnya penyadaran tentang kesediaan calon objek/subjek untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, kemungkinan untuk pengunduran diri dari kegiatan penelitian, ada kerahasiaan yang harus di jaga, ada kompensasi tertentu bagi objek/subjek ketika mereka terlibat dalam kegiatan penelitian sehingga waktu produktifnya terganggu dan lain sebagainya.

Di Kanada, misalnya upaya untuk menetapkan standar umum untuk masalah etika yang mencakup segala bidang ilmu, dan semua lembaga masyarakat yang melakukan penelitian yang didanai oleh masyarakat telah diperdebatkan dan standar umumnya itu telah dapat diterima; walaupun ada beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya; tetapi pada dasarnya sudah ada sehingga kerugian di pihak objek/subjek dapat di minimalisir. Masalahnya bagaimana di negara-negara lain, terutama untuk bidang-bidang ilmu sosial ?

C. Kode Etik Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial

Apabila pada kegiatan penelitian dimana objek/subjek adalah manusia di bidang kesehatan dan kedokteran telah ada kode etik penelitian, maka seyogyanya di negara-negara maju misalnya di Amerika Serikat pun sudah ada. Misalnya Kode Etik *American Sociological Association* yang tersusun sebagai berikut :

1. Objektivitas dalam penelitian.
2. Integritas Peneliti.
3. Menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.

4. Melindungi subjek dari bahaya individual (*Individual Harm*).

5. Melindungi kerahasiaan data penelitian.

6. Penyajian temuan penelitian secara jujur.

7. Penyalahgunaan peran peneliti, misalnya peneliti tidak boleh menggunakan perannya untuk memperoleh informasi diluar tujuan-tujuan profesionalnya.

8. Pengakuan terhadap kerjasama antara peneliti dan pembantu-pembantunya.

9. Penyingkapan secara transparan sumber-sumber dana penelitian.

10. Pengungkapan penyimpangan temuan penelitian oleh sponsor.

11. Ketidakterkaitan dari susunan penelitian yang tidak etis.

12. Interpretasi dari prinsip-prinsip etika.

13. Pelaksanaan prinsip-prinsip etika.

Kode etik lainnya yaitu yang dikemukakan oleh American Association For Public Opinion, yang berbunyi sebagai berikut, pihak peneliti;

1. Kami akan berhati-hati di dalam pengumpulan dan pengolahan data dan mengambil semua langkah yang layak untuk menjamin akurasi hasil penelitian.

2. Kami akan berhati-hati di dalam pengembangan disain penelitian dan di dalam analisis data.

3. Kami akan mendiskripsikan hasil penelitian dan metode yang digunakan secara akurat dan detail di dalam semua laporan penelitian.

Terhadap responden antara lain sebagai berikut :

1. Kami tidak akan membohongi responden di dalam penelitian atau menggunakan praktek-praktek dan metode-metode dengan cara kekerasan, pemaksaan, atau penghinaan terhadap mereka.

2. Kami akan melindungi anonimitas tiap

responden dan walaupun responden tidak menuntutnya.

3. Kami akan menjunjung tinggi kehormatan dan kerahasiaan semua informasi yang akan mengarah pada pengenalan responden.

Selain itu juga ada kode etik terhadap hak-hak objek/subjek penelitian yaitu:

1. Objek/subjek penelitian harus dilindungi hak-hak privasi dan martabatnya.

2. Penghormatan terhadap anonimitas objek/subjek penelitian.

3. Menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh objek/subjek.

4. Objek/Subjek penelitian harus dilindungi dari resiko yang kemungkinan membahayakan.

Demikian beberapa kode etik penelitian di bidang Sosiologi di Amerika Serikat yang seyogyanya diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh peneliti untuk tidak mengorbankan dan merugikan pihak objek/subjek penelitian. Sekarang masalahnya bagi negara seperti negara kita yang terlalu banyak masalah kontemporer, apakah kita juga memberlakukan kode etik penelitian seperti yang telah dilaksanakan di negara-negara maju? Kita perlu memikir ulang apa yang kita lakukan apabila kita melakukan kegiatan penelitian yang objek/subjeknya masyarakat.

D. Penutup

Sosiologi sebagai suatu ilmu tentang masyarakat, lebih spesifik masyarakat modern, kontemporer, dan untuk memahami serta mencari, menemukan jalan keluar mengenai permasalahan masyarakat juga dilakukan melalui penelitian ilmiah.

Telah banyak hasil penelitian sosial ilmiah baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Penelitian ini dilakukan baik oleh kalangan perguruan tinggi maupun pihak-pihak lainnya.

Apabila ditelusuri secara mendalam, nampaknya yang lebih banyak menjadi objek/subjek adalah kalangan masyarakat marginal, miskin, tidak berdaya karena merekalah yang nampaknya menarik untuk diteliti. Namun demikian apakah mereka tahu dan diberitahukan mengenai hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak ? Kadang-kadang kita sebagai peneliti berani untuk menjanjikan sesuatu tapi tidak kunjung datang, tidak terasa oleh mereka yang menjadi objek/subjek kita sebagai peneliti. Seyogyanya apa yang telah kita lakukan itu telah melanggar kode etik penelitian.

Bagi masyarakat marginal, miskin, tidak berdaya, kekuasaan berada di tangan mereka-mereka yang lebih beruntung. Nampaknya keadaan seperti di atas ini tidak sepatasnya terjadi berlarut-larut karena mereka yang diteliti oleh peneliti-peneliti ilmu sosial juga manusia walaupun bukan fisiknya yang diteliti tapi perilaku, sikap, perasaan pokoknya yang bersifat non fisik.

Mereka yang diteliti juga mempunyai hak, martabat dan privasi seperti layaknya manusia lain yang lebih beruntung. Oleh karena itu peneliti juga sepatasnya melakukan langkah-langkah yang tepat sebelum meneliti, ketika meneliti dan setelah meneliti terhadap

objek/subjek.

Nampaknya di negara kita, hal-hal tersebut belum merupakan kebiasaan umum di kalangan peneliti ilmu-ilmu sosial dan juga Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jarman, Jennifer dan Sheva Medjuck, 2001, *Exploring Research Ethics, A Reader*, Canada: CIDA.
- Faizal, Sanapiah, 2003, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi. J, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soeryono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. 1991, *Metode Penelitian Praktis* Yogyakarta: BPFE.
- Surakhmad, Winarno, 1978, *Dasar dan Teknik Research*, Pengantar Metodologi Ilmiah Bandung: Tarsito.
- Wasito, Hermawan, 1992 *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

